

PEMBELAJARAN VOKAL BAGI SISWA TUNA NETRA DI SLB NEGERI SEDURI MOJOSARI PADA MASA PANDEMIC COVID 19

Brian Kalla Pratama

Program Studi S1 Pendidikan Seni Drama, Tari, dan Musik
Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya.
brian.18089@mhs.unesa.ac.id

ABSTRAK

Dalam penelitian ini fokus yang diteliti adalah bagaimana pembelajaran musik yang diterapkan bagi siswa tuna netra serta kendala yang dihadapi dalam pembelajaran di masa pandemi. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif yang datanya diperoleh dari wawancara dan studi buku. Hasil penelitian didapatkan bahwa pembelajaran dilakukan secara 50% dalam jaringan dan 50% luar jaringan. Penggunaan metode imitasi dalam pemberian materi serta pembelajaran dilakukan dengan penggabungan semua kelas tuna netra yakni kelas 3, 5, 6 SD dan 8 SMP dengan jumlah siswa sebanyak 4 orang. Kendala yang dihadapi saat masa pandemic adalah jaringan yang menyebabkan kurang optimalnya mekanisme pembelajaran.

Kata Kunci: Pembelajaran Vokal, Tuna Netra, Pandemi Covid-19.

ABSTRACT

In this study, the focus studied was how music learning was applied to blind students and the obstacles faced in learning during the pandemic. The research method used is descriptive qualitative data obtained from interviews and book studies. The results of the study found that learning was carried out 50% in the network and 50% outside the network. The use of the imitation method in providing material and learning is done by combining all the blind classes, namely grades 3,5,6 elementary and 8 junior high schools with a total of 4 students. The obstacle faced during the pandemic is the network that causes the learning mechanism to be less than optimal.

Keywords: *Vokal Learning, Blind, Covid-19 Pandemic.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu kegiatan yang tidak dapat diasingkan dari tiap-tiap individu. Menurut Ki Hajar Dewantara Pendidikan adalah menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak agar mereka sebagai manusia dan anggota masyarakat dan mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya. Sedangkan menurut Nurkholis Pendidikan merupakan suatu proses yang diperlukan untuk mendapatkan keseimbangan dan kesempurnaan dalam

perkembangan individu maupun masyarakat. Sejalan dengan undang-undang dasar 1945 pada alenia ke 4 yang berbunyi mencerdaskan kehidupan bangsa, maka Pendidikan di Indonesia diadakan sejak dini hingga perguruan tinggi. Sejak 2015 wajib belajar 12 tahun menjadi program pemerintah untuk mengupayakan tercapainya amanat undang-undang dasar 1945 tersebut. Pendidikan juga merupakan sebuah aktifitas yang memiliki maksud dan tujuan tertentu yang diarahkan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki manusia baik sebagai manusia ataupun sebagai masyarakat sepenuhnya. Untuk itu hak mendapatkan pendidikan bagi setiap warga negara Indonesia wajib diterima tak terkecuali bagi anak berkebutuhan khusus.

Menurut Sugiarto setiap anak yang lahir di dunia memiliki potensi yang berbeda-beda, mereka akan memiliki kecerdasan dan bakat yang berbeda antara anak satu dan anak lainnya, sudah seharusnya sebagai orang tua atau masyarakat tidak menyamaratakan dan membanding-bandingkan antara anak yang satu dengan yang lainnya. Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 157 Tahun 2014 Tentang Kurikulum Pendidikan Khusus Pasal 4 anak berkebutuhan khusus dapat dikelompokkan menjadi: Tuna netra, Tuna rungu, Tuna wicara, Tuna grahita, Tuna daksa, Tuna laras, Berkesulitan belajar, Lamban belajar, Autis, Memiliki gangguan motorik, Menjadi korban penyalahgunaan narkoba, obat terlarang, dan zat adiktif lain, memiliki kelainan.

Di Mojokari terdapat sekolah luar biasa yang menangani anak berkebutuhan khusus. Namun di sekolah ini belum dapat menerima semua kelompok anak berkebutuhan khusus karena keterbatasan tenaga ajar yang dimiliki oleh Lembaga, seperti autis, tuna ganda, berbakat/istimewa. Salah satu kelompok anak berkebutuhan khusus yang ada di sekolah ini adalah dengan kebutuhan khusus tuna netra. Dimata masyarakat umum, tunanetra atau yang lebih dikenal dengan buta adalah seseorang yang tidak bisa melihat atau seseorang yang telah kehilangan fungsi penglihatannya, padahal pengertian tunanetra tidak sesempit itu, karena anak yang hanya mampu melihat dengan keterbatasan (low vision) juga disebut tunanetra, Seperti yang didefinisikan oleh Somantri (1996:54) anak tunanetra adalah anak yang mengalami gangguan penglihatan, baik sebagian atau menyeluruh yang menyebabkan proses penerimaan informasi kurang optimal. Di sekolah negeri seduri ini siswa tuna netra juga mendapatkan pembelajaran tentang seni musik. Banyaknya anggapan di masyarakat bahwa tuna netra juga memiliki kelebihan pada pendengaran membuat peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana pembelajaran seni musik di sekolah luar biasa negeri seduri.

Awal tahun 2020 dunia dikejutkan dengan adanya pandemi Covid-19. Tidak ada yang mengira bahwa pandemi kali ini sangat berimbas ke semua sektor. Imbas terparah ada pada sektor kesehatan, pariwisata, dan pendidikan. Para pemimpin dunia mulai memikirkan bagaimana solusi dari pandemi kali ini karena pandemi covid-19 berbeda dari pandemi sebelumnya. Dilansir dari situs resmi World

Health Organization (WHO) coronavirus (covid-19) merupakan penyakit yang menular disebabkan oleh virus SARS-CoV-2. Penyebaran virus ini dari mulut atau hidung orang yang terinfeksi dalam partikel cairan kecil ketika mereka batuk, bersin, berbicara, bernyanyi atau bernapas.

Setidaknya ada 1,25 miliar peserta didik atau 68 juta siswa Indonesia yang terdampak pandemi kali ini. Kemendikbud telah melakukan penyesuaian kebijakan Pendidikan yakni melaksanakan pembelajaran secara daring (dalam jaringan). ini tentunya menjadi tantangan bagi semua guru tak terkecuali guru di SLB Negeri Seduri Mojosari. Kebiasaan melaksanakan pembelajaran secara tatap muka kini dirubah menjadi pembelajaran tatap maya. Kompetensi guru dituntut untuk mengikuti perkembangan zaman begitu pula siswa dan orang tua siswa agar dapat melaksanakan pembelajaran. Setelah satu tahun lebih pandemi berlalu akhirnya kelonggaran tentang sistem pembelajaran pun dapat diterapkan berdasarkan tingkat penyebaran covid 19 tiap provinsi dan kota.

Tujuan dalam penelitian adalah bagaimana pembelajaran musik yang diterapkan bagi siswa tuna netra serta kendala yang dihadapi dalam pembelajaran di masa pandemi. Terdapat penelitian yang terkait dengan pembahasan diatas salah satunya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Herning Bangkit Sangsoko dengan judul “Analisis Metode Dan Alat Bantu Pembelajaran Vokal Pada Anak Tunanetra di Sanggar Vokal Chytara”. Penelitian terkait berikutnya oleh Sukadari dalam jurnal Elementary School dengan judul “Pelayanan Anak Berkebutuhan Khusus Melalui Pendidikan Inklusi”. Penelitian terkait berikutnya oleh Farida Kurniawati dalam jurnal Pendidikan Inklusi dengan judul “Perspektif Orang Tua Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusif”.

Relevansi dari beberapa sumber jurnal diatas memiliki kesamaan penelitian terhadap anak yang berkebutuhan khusus, namun fokus yang ditulis sedikit berbeda. Beberapa sumber diatas membahas tentang media pada pelayanan anak berkebutuhan khusus, sedangkan untuk artikel ini fokus yang ditulis adalah bagaimana sistem pembelajaran vokal secara general dan output dari sistem pembelajaran di SLB Negeri Seduri Mojosari bisa menghasilkan prestasi untuk siswa berkebutuhan khusus.

Hasil dari penelitian ini menyatakan metode pembelajaran yang sudah dilakukan selama bertahun-tahun membuat siswa mengerti tentang materi pembelajaran vokal untuk anak tunanetra yang disampaikan oleh pelatih, metode yang dilakukan tidak hanya satu yaitu metode ceramah, metode tanya jawab, metode imitasi dengan media suara, metode drill dan metode Pemberian Tugas, membuat siswa senang dalam pembelajaran vokal dan membuktikan bahwa siswa tunanetra juga bisa menggunakan metode-metode pembelajaran yang digunakan untuk anak yang tidak memiliki keterbatasan hanya dengan pendekatan yang berbeda dan terjadinya timbal balik antara pelatih dan siswa membuat sistem pembelajaran berhasil.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif merupakan metode penelitian yang memfokuskan pada penjabaran data. Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Febriagazi dan Sunarto) deskriptif kualitatif merupakan prosedur riset yang menciptakan informasi deskriptif berbentuk kata-kata tertulis ataupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (2020:2). Kehadiran peneliti pada metode deskriptif kualitatif merupakan suatu yang diharuskan, karena metode ini lebih mengutamakan temuan observasi terhadap berbagai fenomena yang ada ataupun wawancara yang dilakukan peneliti sendiri sebagai instrumen penelitian. Penelitian kualitatif akan dapat mengikuti dan memahami alur peristiwa secara kronologis, menilai sebab akibat, khususnya peneliti berusaha untuk mendeskripsikan data tentang “pembelajaran vokal bagi siswa tuna netra di slb negeri seduri mojosari pada masa pandemi covid 19” Objek penelitian ini mengacu pada metode yang digunakan dalam pembelajaran seni musik untuk anak berkebutuhan khusus, sedangkan subjek pada penelitian ini adalah SLB Negeri Seduri Mojokerto.

Sumber data primer pada penelitian ini yaitu mewawancari narasumber utama Hudan Fajar sebagai pengajar mata pelajaran seni musik SLB Negeri Seduri Mojokerto. Lokasi penelitian ini berada di sekolah SLB Negeri Seduri Mojokerto (Jl. Pemuda No. 12B, Seduri, Kecamatan Mojokerto, Kabupaten Mojokerto). Peneliti menggunakan metode pengumpulan data yang didapat berdasarkan wawancara dan studi buku. Analisis data berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan langsung oleh peneliti di lapangan serta didukung dengan studi buku.

Menurut Miles dan Huberman (dalam Wicaksono, 2017:3) dalam analisis data kualitatif terdapat tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan mengumpulkan data dari berbagai macam sumber yang menggambarkan informan maupun narasumber serta nantinya seluruh informasi tersebut akan dikumpulkan. Setelah itu dipilah, diseleksi dan juga difokuskan sesuai dengan pembahasan Artikel Ilmiah yang akan ditulis. Setelah mereduksi data, langkah selanjutnya ialah penyajian data.

Pada tahap penyajian data, peneliti menyusun data yang sudah terkumpul berupa data hasil wawancara, foto, buku referensi, artikel musik dan jurnal musik yang akan dikelola menjadi sebuah karya tulis ilmiah dalam bentuk artikel yang didukung oleh berbagai sumber valid dan bertanggung jawab. Langkah ketiga dalam penelitian kualitatif ialah penarikan kesimpulan. Pada tahap kesimpulan peneliti akan mendeskripsikan hasil analisis dengan singkat dan jelas agar lebih mudah untuk dipahami hasil keseluruhan pada penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode Pembelajaran

Metode yang diterapkan dalam pembelajaran yang dilakukan di SLB Seduri

Mojosari yaitu; (1) Metode Imitasi, dan (2) Metode Latihan Ketrampilan (*drill method*)

Metode Imitasi

Metode Imitasi Metode imitasi merupakan salah satu metode pembelajaran dengan cara menirukan perkataan guru. Imitasi merupakan dorongan untuk meniru orang lain. Menurut Ahmadi (2003:14) faktor imitasi merupakan dorongan untuk meniru orang lain. Dalam proses pembelajaran, metode imitasi berarti siswa terdorong untuk menirukan perkataan atau gerakan yang dilakukan guru. Menurut Gerungan (1966:36) imitasi tidak berlangsung secara otomatis melainkan dipengaruhi oleh 21 sikap menerima dan mengagumi terhadap apa yang diimitasi. Imitasi tidak berlangsung secara otomatis, tetapi ada faktor lain yang ikut berperan. Metode imitasi adalah salah satu tindakan yang dilakukan dimana guru tersebut memberikan contoh agar siswa mendapatkan gambaran mengenai kualitas bermain musik yang baik dan benar. Metode pembelajaran yang diterapkan guru sama dengan anak normal pada umumnya yaitu metode imitasi. Menurut Ahmadi (2003:14) faktor imitasi merupakan faktor dorongan untuk meniru orang lain. Imitasi merupakan salah satu metode pembelajaran dengan cara menirukan perkataan dari guru.

Metode Latihan Ketrampilan (*drill method*).

Metode *drill* merupakan salah satu metode pembelajaran yang menekankan pada kegiatan latihan yang dilakukan berulang-ulang secara terus menerus untuk menguasai kemampuan atau keterampilan tertentu. Berdasarkan pendapat Roestiyah NK (2001: 125), metode *drill* adalah teknik yang dapat diartikan sebagai suatu metode mendidik dimana peserta didik melakukan kegiatan latihan agar peserta didik mempunyai keterampilan lebih tinggi dari yang dipelajari. Metode Berdasarkan pendapat J.J. Hasibuan dan Moedjiono (2000:6).

Metode *drill* merupakan pemberian latihan secara berulang kepada siswa agar memperoleh suatu keterampilan tertentu. Senada dengan pendapat tersebut berdasarkan pendapat Syaiful Sagala (2006: 61), menguraikan pengertian metode *drill* yakni suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan kepada siswa untuk memperoleh keterampilan, ketangkasan, kesempatan, dan kecepatan. Keterampilan tersebut dapat dikuasai dengan adanya kebiasaan-kebiasaan yang sudah terbangun pada siswa.

Teknik Penilaian

Peneliti menggunakan penilaian unjuk kerja untuk menilai kemampuan bernyanyi siswa. Penilaian unjuk kerja merupakan penilaian yang dilakukan dengan mengamati kegiatan peserta didik dalam melakukan sesuatu (Uno, 2012: 19). Penilaian ini dilakukan setelah pembelajaran pada tiap-tiap siklus berakhir. Dalam Penilaian unjuk kerja, penilai menggunakan skala rentang di mana pilihan kategori nilai lebih dari dua. Skala rentang dalam penilaian unjuk kerja misalnya, sangat kompeten dengan nilai 4, kompeten dengan nilai 3, cukup

kompeten dengan nilai 2, dan kurang kompeten dengan nilai 1 (Uno, 2012: 21).

Aspek-aspek yang diamati dalam penilaian dipenelitian ini antara lain: (1) kelancaran menirukan nada dari guru (2) artikulasi, dan (3) intonasi. Kelancaran membaca notasi braille dinilai sangat penting dalam penilaian kepada para siswa karena tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penggunaan notasi braille dapat berpengaruh terhadap kemampuan bernyanyi para siswa paduan suara. Pernapasan juga berperan penting dalam penilaian kepada para siswa karena apabila para siswa telah berhasil menyanyikan lagu dengan sesuai seperti pada partitur yang telah disediakan, maka seharusnya para siswa dapat mengambil nafas secara teratur dan kompak antar tiap anggota paduan suara karena paduan suara yang baik adalah paduan suara yang memiliki kepaduan di dalamnya.

Penilaian ini menggunakan skala rentang dengan empat kategori nilai, yaitu: sangat baik dengan nilai 4, baik dengan nilai 3, cukup dengan nilai 2, dan kurang dengan nilai 1. Format penilaian unjuk kerja untuk menilai kemampuan bernyanyi siswa dalam paduan suara dapat dilihat pada tabel berikut:

Nama	Aspek penilaian			Jumlah skor	Nilai
	Meniru	Artikulasi	Intonasi		

Tabel 1. Format Penilaian Unjuk Kerja

Keterangan: Kolom Aspek yang dinilai diisi dengan angka yang sesuai: 1 = Kurang 2 = Cukup 3 = Baik 4 = Sangat baik

Jumlah skor pada penilaian unjuk kerja masih dalam bentuk skor mentah. Selanjutnya untuk mendapatkan nilai akhir dari penilaian unjuk kerja dilakukan konversi pada jumlah skor dari masing-masing siswa menggunakan standar mutlak dengan rumus sebagai berikut:

Analisis Respon Peserta

Angket respon peserta digunakan demi mengetahui gagasan peserta terhadap penerapan pembelajaran mata pelajaran seni musik SLB Negeri Seduri Mojokari. Respon peserta dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan persentase seperti berikut:

$$P = \frac{A}{B} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Persentase

A : Jumlah penilaian keseluruhan siswa

B : Jumlah penilaian maksimal

Kriteria persentase respon siswa mengacu pada interval di bawah ini.

$P > 80$: sangat baik

$70 < P < 80$: baik

$60 < P < 70$: cukup baik

$P < 60$: kurang baik

Analisis Lembar Penilaian

Lembar Penilaian pada penelitian ini mengacu pada hasil pelaksanaan dalam proses pembelajaran mata pelajaran seni musik SLB Negeri Seduri Mojosari. Teknik yang digunakan untuk menganalisis data tes pelaksanaan adalah deskriptif kualitatif. Peserta dinyatakan tuntas belajarnya (ketuntasan individual) apabila sudah mencapai nilai > 75 sebagai batas penguasaan materi untuk selesainya proses pelaksanaan $> 75\%$

$$P \text{ Materi} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Peserta dinyatakan berhasil dalam proses belajarnya apabila telah mencapai > 75 sebagai ukuran nilai KKM (sesuai dengan nilai yang sudah ditentukan). Ketuntasan dihitung menggunakan cara membagi jumlah peserta yang tuntas dengan jumlah seluruh peserta, hasil pembagian kemudian dikalikan 100 sehingga diketahui ketuntasan belajar secara klasikal. Ketuntasan materi dinyatakan berhasil, apabila pada kelas tersebut terdapat $> 75\%$ peserta tuntas belajar.

Pembelajaran Vokal Untuk Tuna Netra Dimasa Pandemi

Berdasarkan wawancara dengan bapak Fajar selaku guru yang memberikan pelajaran tentang musik, siswa yang diberikan materi tentang musik ada 4 siswa yang semuanya berasal dari kelas yang berbeda-beda yakni kelas 3, 5, 6 SD dan 8 SMP. karena berbeda dengan sekolah inklusif yang pada umumnya melaksanakan pembelajaran tiap-tiap tingkatan kelas, di sekolah ini pembelajaran musiknya keempat siswa digabungkan dalam satu ruang untuk mendapatkan materi yang sama.

Pembelajaran vokal di Sekolah Luar Biasa Negeri Seduri Mojosari termasuk pembelajaran yang ideal karena melalui pengalaman secara bertahap dari pengetahuan dan ketrampilan bermain musik melalui metode imitasi atau meniru dari apa yang disampaikan guru musik karena tahap di metode ini akan menjadi dasar yang paling utama bagi perkembangan pendengaran siswa.

Pembelajaran Daring Sekolah Luar Biasa Seduri Mojokari

Dalam menghadapi pandemi COVID-19 Pembelajaran vokal di Sekolah Luar Biasa Negeri Seduri Mojokari, mengalami perubahan yang mengharuskan guru untuk mencari metode-metode agar pelaksanaan pembelajaran tetap berlangsung. Salah satu metode yang digunakan sama seperti sekolah pada umumnya yaitu pembelajaran melalui internet (daring), namun masih banyak kendala yang harus di hadapi karena memang dari pihak siswa dan orang tua belum terbiasa melakukan pembelajaran daring, fasilitas dari setiap orang tua pun juga berbeda-beda dari tiap murid.

Guru dan orang tua sangat berperan aktif dalam penggunaan metode belajar ini, namun dalam proses pengajaran masih bisa berjalan karena pengalaman dalam pembelajaran vokal sebelum pandemi COVID-19. Dalam pembelajaran daring materi dan metode yang diajarkan hampir sama dengan pembelajaran sebelum pandemi. Pembelajaran dapat di peroleh melalui mendengarkan musik dan berekspeksi dengan musik, sehingga siswa dapat memiliki gambaran secara menyeluruh tentang suatu karya seni musik.

Contoh pengalaman pembelajaran vokal dalam kasus ini yang dapat diberikan kepada siswa adalah dengan bertepuk tangan secara bersama-sama dengan iringan musik dengan tujuan melatih pendengaran dan membiasakan bertepuk tangan sebagai pengganti tempo musik yang dilakukan oleh satu persatu siswa atau berpasangan dengan menghentakkan kaki sambil menyanyikan lagu yang disertai gerakan sederhana. Lagu yang digunakan sebagai model harus yang sudah dinyanyikan dan yang dikenal.

Dalam proses pembelajaran ada beberapa metode diperlukan yang digunakan, yaitu: (1) kemampuan mendengar not (ear training) dan, (2) Menyanyikan not (sight singing). (1) Kemampuan mendengar not (ear training), yaitu tingkat kepekaan siswa dalam mendengarkan, mengingat, dan menyuarakan kembali notasi musik, baik pada melodi maupun ritme, (2) Kemampuan menyanyikan not (sight singing) yaitu tingkat kelancaran siswa dalam menyanyikan melodi yang sudah di contohkan terlebih dahulu oleh pengajar.

Alat Bantu Pembelajaran

Alat bantu merupakan alat-alat yang digunakan oleh pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran. Alat bantu ini lebih sering disebut alat peraga karena berfungsi untuk membantu dan mempraktekkan sesuatu dalam proses pendidikan pengajaran. Dengan perkataan lain, alat peraga ini dimaksudkan untuk mengarahkan indera pendengaran dapat mendengar dengan jelas materi musik yang disampaikan, sehingga mempermudah persepsi. Manfaat alat bantu pembelajaran menurut Soekidjo (2003) dalam Agus Kristiyanto (2010:129) secara terperinci manfaat alat peraga antara lain sebagai berikut: (1) menimbulkan minat sasaran pendidikan; (2) mencapai sasaran yang lebih banyak; (3) Membantu mengatasi hambatan bahasa; (4) merangsang sasaran

pendidikan untuk melaksanakan pesan-pesan yang berhubungan dengan musik; (5) Membantu sasaran pendidikan untuk belajar lebih banyak dan cepat; (6) Merangsang sasaran pendidikan untuk meneruskan pesan-pesan yang diterima kepada orang lain; (7) mempermudah penyampaian bahan pendidikan/informasi oleh para pendidik pelaku pendidikan; (8) Mempermudah penerimaan informasi oleh sasaran pendidikan.

Dalam pembelajaran musik di SLB Seduri siswa didik boleh bermain dengan alat bantu permainan yang sederhana yang bisa di dapatkan di rumah masing-masing, contohnya menggunakan 2 sendok yang di pukul pada punggung sendok. Belajar dengan bermain menggunakan alat bantu atau simulasi instrument dapat memberi kesempatan kepada anak untuk mamipulasi, mengulang-ulang, menemukan sendiri, bereksplorasi, mempraktekan, dan mendapatkan bermacam-macam konsep serta pengertian yang tidak terhitung banyaknya. Disinilah proses pembelajaran terjadi. Mereka mengambil keputusan, memilih, menentukan, mencipta, mencoba, dan memecahkan masalah, mengerjakan secara tuntas, bekerja sama dengan teman, dan mengalami berbagai macam perasaan.

Hasil Penilaian

Prasiklus Hasil penilaian unjuk kerja prasiklus selengkapny dapat dilihat pada lampiran. Hasil ini menjadi dasar untuk melakukan tindakan pada siklus selanjutnya. Secara umum, hasil penilaian prasiklus kemampuan bernyanyi siswa akan dipaparkan pada tabel berikut ini:

Nama	Aspek penilaian			Jumlah skor	Nilai
	Meniru	Artikulasi	Intonasi		
Namira	7	7	8	22	73
Affan	6	7	7	20	66
Filkhyan	8	8	6	22	73
Bagas	7	8	8	23	76
Cipto	8	8	8	24	80
Nizam	7	7	8	22	73
Fania	8	7	6	21	70

Tabel 2. Hasil penilaian siswa

Rumus:

$$P = \frac{A}{B} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Persentase

A : Jumlah penilaian keseluruhan siswa

B : Jumlah penilaian maksimal

Kriteria persentase respon siswa mengacu pada interval di bawah ini.

$P > 80$: sangat baik

$70 < P < 80$: baik

$60 < P < 70$: cukup baik

$P < 60$: kurang baik

Berdasarkan rincian hasil penilaian yang diperoleh dari jumlah keseluruhan siswa yang mengikuti pembelajaran musik di sekolah luar biasa negeri seduri ini, pada kategori berhasil dengan rentang nilai 66-80, kategori cukup baik dengan rentang nilai 60-70 dicapai oleh 1 siswa atau 15% dari jumlah siswa keseluruhan, kategori baik dengan rentang nilai 70-80 dicapai oleh 6 siswa atau 85% dari jumlah siswa.

Kendala yang dihadapi

Melalui wawancara, guru memberikan pernyataan tentang kendala yang dihadapi dalam pembelajaran:

“dalam pembelajaran kan waktu atau durasi nya terbatas, berarti materi yang didapatkan siswa terbatas juga, apalagi dimasa pandemi sekarang, tantangan terbesar ada pada jaringan karena pembelajaran juga dilakukan secara daring yang sebelumnya belum pernah dilakukan, otomatis siswa belum terbiasa melaksanakan pembelajaran secara daring, peranan orang tua dituntut ekstra untuk membantu terlaksananya pembelajaran secara daring. tapi bukan hanya itu saja. guru pun dituntut untuk mengikuti kebijakan dari pembelajaran jarak jauh ini yang akhirnya secara paksa harus merancang dan menyederhanakan materi yang diberikan serta berpacu dengan sistem online” (Wawancara: Hudan Fajar, 28 Maret 2022).

Berdasarkan kutipan wawancara tersebut ada beberapa kendala yang dihadapi saat melakukan adaptasi dari pembelajaran tatap muka menjadi daring. Tidak hanya dari guru saja namun orang tua juga harus berperan sangat ekstra terhadap pembelajaran secara daring. hasil belajar yang tidak bisa optimal dirasakan oleh guru dan kendala jaringan menjadi masalah utama, karena kurangnya kompetensi guru, siswa dan orang tua dalam melaksanakan pembelajaran. di masa pandemi tentu banyak harapan dari guru untuk menunjang pembelajaran salah satunya sarana prasarana untuk melaksanakan pembelajaran secara online agar ditingkatkan.

Prestasi yang pernah diraih siswa SLB Negeri Seduri

Dalam proses pembelajaran vokal jika ada murid mempunyai ketrampilan lebih dari siswa-siswa yang lain, guru biasanya akan memberitahukan kepada orang tua agar bisa dibantu untuk mengembangkan bakat dan ketrampilanya juga

dirumah. Guru juga menawarkan kepada murid dan orang tua untuk mengikuti lomba-lomba yang banyak diadakan di Kabupaten Mojokerto. Salah satu prestasi yang sudah diraih adalah pernah mengikuti Festival Lomba Seni Siswa Nasional (FLS2N) tingkat kabupaten dan mendapatkan prestasi juara 2.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: masih banyak kendala yang ditemukan dalam proses pembelajaran khususnya seni musik. terlebih lagi dalam situasi pandemic kali ini, pembelajaran yang dihasilkan kurang optimal terlebih lagi siswa yang diajarkan di sekolah ini adalah siswa berkebutuhan khusus tentu tidak sama dengan siswa normal lainnya dalam penanganannya. Saran yang dapat diberikan adalah adanya peningkatan sarana prasarana untuk menunjang pembelajaran secara online agar hak anak berkebutuhan khusus juga dapat bersaing dengan anak normal lainnya.

Dengan kendala seperti itu guru dihadapkan juga dengan situasi dimana pengajaran yang biasanya dilakukan tatap muka sekarang menjadi daring (dalam jaringan) sehingga guru harus menggunakan beberapa metode untuk proses seperti, metode yang dipakai dalam pengajaran adalah metode imitasi dan metode latihan ketrampilan (drill), tujuan penggunaan metode ini supaya membentuk kebiasaan atau pola yang otomatis pada peserta didik. Berdasarkan rincian hasil penilaian yang diperoleh dari jumlah keseluruhan siswa yang mengikuti pembelajaran musik di sekolah luar biasa negeri seduri ini, pada kategori berhasil dengan rentang nilai 66-80, kategori cukup baik dengan rentang nilai 60-70 dicapai oleh 1 siswa atau 15% dari jumlah siswa keseluruhan, kategori baik dengan rentang nilai 70-80 dicapai oleh 6 siswa atau 85% dari jumlah siswa. Dengan demikian metode Imitasi dan Latihan ketrampilan yang dilakukan guru di SLB Negeri seduri bertujuan untuk menanamkan suatu kebiasaan- kebiasaan tertentu atau mengajarkan siswa melakukan suatu latihan-latihan. Hal ini dilakukan supaya siswa dapat memperoleh suatu ketangkasan maupun keterampilan yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. 2003. Psikologi Umum. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Delphie, B. (2006). Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus. Bandung: PT Refika Aditama.
- Iswari, Respati P.W. 2019. Metode Imitasi dalam Pembelajaran Vokal Anak Usia Dini dengan Menggunakan Pendekatan Psikologi Anak di Sekolah Musik Indonesia (SMI). Skripsi Jurusan Pendidikan Sendratasik Universitas Negeri Semarang.
- Jamalus. 1988. Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik. Jakarta: P2LPTK
- Lowenfeld, B. (1979). Anak Tunanetra di Sekolah terjemahan Frans Harsana Sasraningrat. Bandung: BP3K Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

- Nurkholis. 2013. Pendidikan dalam upaya Memajukan Teknologi. Jurnal Kependidikan Vol 1 No 1 November 2013 hal 8.
- Saputri, Dias Rizki. 2013. Proses Pembelajaran Seni Musik Bagi Siswa Tuna Netra. Jurnal Harmonia Vol 13 No 1 Juni 2013.
- Yusuf, Munir. 2018. Pengantar Ilmu Pendidikan. Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo.
- Bangkit Sangsoko, Herning. 2018. Analisis Metode Dan Alat Bantu Pembelajaran Vokal Pada Anak Tunanetra di Sanggar Vokal Chytara. Harmonia: Journal Of Arts Research And Education, 10(2). doi:<http://dx.doi.org/10.15294/harmonia.v10i2.63> Offset.
- Sukadari. 2020. Pelayanan Anak Berkebutuhan Khusus Melalui Pendidikan Inklusi. Elementary School : Jurnal (Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Ke-SD-an) Vol 7 No 2